



## Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang Pada Ekuitas, Tingkat Pengembalian Aset Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Farid H Siswoyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia, email: [faridsiswoyo.blog@gmail.com](mailto:faridsiswoyo.blog@gmail.com)

Corresponding author: Farid H Siswoyo<sup>1</sup>

**Abstrak:** Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang pada ekuitas, Tingkat pengembalian aset Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan merupakan salah satu kajian yang melihat pengaruh dari beberapa rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap beban PPh Badan. Sebagai upaya untuk menilai seberapa signifikansi rasio-rasio tersebut memberikan dampak terhadap kenaikan atau bahkan penurunan pada PPh Badan. Analisis ini cenderung sebagai analisis laporan keuangan, yang menjadi salah satu bentuk kegiatan intensifikasi pajak untuk meningkatkan Tax Ratio. Artikel ini bertujuan untuk mendefinisikan hipotesis atau dugaan awal secara teori terkait beberapa variabel yang diteliti, untuk memperkuat teori penelitian yang akan datang. Adapun obyek yang akan dilakukan penelitian adalah literatur, kajian pustaka dari penelitian yang telah lebih dahulu mengkaji terkait variabel-variabel yang telah ditentukan tidak terbatas pada basis data akademik, perpustakaan, tetapi juga mengambil dari sumber online lainnya. Penelitian konsep dan teori pada buku dan jurnal digital adalah metode yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga penyajian analisisnya menggunakan matrik-matrik yang sederhana, deskripsi dan berjenis kualitatif. Secara deskriptif dan teoritis, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Rasio Lancar; 2) Rasio Hutang pada ekuitas; dan 3). Tingkat pengembalian aset memiliki berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

**Keyword:** PPh Badan, Rasio Lancar, Rasio Hutang pada ekuitas, Tingkat pengembalian aset

**Abstract:** *The influence of the current ratio, debt to equity ratio, rate of return on assets on corporate income tax (PPh) is one of the studies that looks at the influence of several financial ratios which are thought to influence the burden of corporate income tax. In an effort to assess how significant these ratios are in having an impact on increasing or even decreasing corporate income tax. This analysis tends to be an analysis of financial reports, which is a form of tax intensification activity to increase the Tax Ratio. This article aims to define hypotheses or initial theoretical assumptions regarding several variables studied, to strengthen future research theory. The object of research that will be carried out is literature, literature review from research that has previously been studied regarding predetermined variables, not limited to academic databases, libraries, but also taken from other online sources. Concept and theory*

*research in digital books and journals is the method used in this research. So the presentation of the analysis uses simple, descriptive and qualitative type matrices. Descriptively and theoretically, the following results are obtained: 1) Current Ratio; 2) Debt to equity ratio; and 3). The rate of return on assets has an influence on the Corporate Income Tax Payable.*

**Keyword:** *The Corporate Income Tax Payable, The Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah.**

Sebagaimana data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, perpajakan memegang peranan terbesar dalam membiayai roda pemerintahan, rata-rata pada dua tahun terakhir yaitu sebesar 78 persen. Penerimaan pajak suatu negara bisa di ukur dengan menggunakan tax ratio. Tingginya tax ratio akan berpengaruh pada semakin tingginya penerimaan pajak, sehingga bisa di nilai pula bahwa akan semakin besar pula keleluasaan pemerintah dalam membiayai belanja negara.

Jika membicarakan peringkat *tax ratio*, negara Indonesia berada pada posisi relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara lainnya, demikian jika dibandingkan dengan negara-negara Afrika, apalagi anggota Group-20. Terdapat bermacam-macam cara untuk lebih menaikkan *tax ratio*, di antaranya adalah dengan melaksanakan optimalisasi penerimaan pajak. Optimalisasi penerimaan pajak bisa dengan upaya ekstensifikasi maupun intensifikasi perpajakan. Ekstensifikasi perpajakan cenderung pada sisi meningkatkan jumlah wajib pajak secara kuantitatif. Secara syarat sudah memenuhi syarat subyektif dan obyektif menjadi wajib pajak, namun mereka belum terdaftar maupun mendaftarkan diri. Setelah mendaftarkan diri ke otoritas perpajakan dan mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), barulah mereka bisa menjalankan hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, diantaranya kewajiban melapor dan membayar pajak. Sedangkan Intensifikasi lebih pada sisi mengoptimalkan wajib pajak yang sudah ada namun masih belum melaksanakan ketentuan perpajakan dengan baik, misalnya dengan penghindaran pajak. Karakter wajib pajak yang terakhir tersebutlah yang salah satunya menjadi pemicu terjadinya potensi penerimaan pajak yang tergerus.

Salah satu dari sekian metode intensifikasi perpajakan yang bisa digunakan sebagai alat pengawasan material pelaporan dan pembayaran pajak dan atau penelitian penghindaran pajak adalah dengan melakukan penelitian laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan terdiri atas sebagai berikut: a) rasio likuiditas, b) solvabilitas, c) profitabilitas, d) aktifitas, e) pertumbuhan, dan e) rasio-rasio penilaian.

Berdasarkan pengalaman empirik mahasiswa dan penulis sering mengalami kesulitan dalam mencari referensi artikel pendukung. Suatu artikel yang menjadi dasar penelitian perlu disajikan untuk lebih memperjelas dan mempertegas posisi peneliti berikutnya atas penelitian yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya. Pada artikel ini dikhususkan mengkaji Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang pada ekuitas, Tingkat pengembalian aset Terhadap PPh Badan, yang merupakan salah satu kajian dalam Manajemen Keuangan.

Berdasarkan latar belakang maka **tujuan penulisan** artikel ini adalah mendapatkan hipotesis untuk penelitian selanjutnya, yaitu: 1) Menganalisa Pengaruh Rasio Lancar; 2) Menganalisa Pengaruh Rasio Hutang pada ekuitas; Dan 3) Menganalisa Pengaruh Tingkat pengembalian aset terhadap PPh (PPh) Badan Terutang.

## METODE

Menulis artikel literature review adalah langkah awal yang penting dalam penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan tentang topik tertentu. Metode yang digunakan dalam penulisan kajian konseptual teori ini yaitu dengan penelaahan kajian pustaka dan berjenis Kualitatif Deskriptif, bersumber dari mesin pencari *online Google Scholar* dan daftar pustaka yang terkait, misalnya perpustakaan digital.

Sebagaimana kajian/penelitian kualitatif, penggunaan metodologi yang ilmiah digunakan secara konsisten pada kajian pustaka yang terkait dengan topik yang diambil. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode, maka hasil artikel ini adalah sebagai berikut:

#### PPH Badan Terutang

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1983 tentang pajak Penghasilan stdd Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, PPh merupakan Pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak terkait atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Ada beberapa subyek pajak yang dimaksudkan tersebut, antara lain subyek pajak orang pribadi, badan dan bentuk usaha tetap. Badan menjadi salah satu subyek PPh yang memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap penerimaan pajak. Pajak terkait penghasilan yang dibayarkan Badan disebut juga PPh Badan.

Teknik menghitung PPh Tahunan Badan yaitu dengan mengalikan keuntungan kena pajak dengan tarif PPh sebagaimana ketentuan yang berlaku. Laba kena pajak merupakan jumlah keuntungan setelah semua penghasilan yang diperoleh pada suatu tahun pajak (Kecuali PPh Final dan perolehan tambahan kemampuan ekonomis yang bukan objek pajak penghasilan) dikurangi dengan biaya 3 M, yaitu mendapatkan/ memperoleh, menagih dan memelihara penghasilan.

Pada PPh Badan Terutang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain, yaitu: (Anam, C. dan Zuardi, L., 2018), (Puspitasari, D. dan Amah, N, 2019), (Nursasmita, 2021), (Bustomi, 2017) , (Simamora, 2015), dan (Sumarta, R dan Intan, AU. 2020).

#### Rasio Lancar

Pada laporan keuangan rasio lancar adalah salah satu rasio yang masuk dalam rumpun rasio likuiditas. Suatu rasio yang memberikan gambaran performa perusahaan didalam kemampuannya melunasi kewajiban atau hutang jangka pendek (Kasmir, 2016).

Rasio lancar, sebuah metrik keuangan yang dipakai untuk menilai/mengukur performa sebuah perusahaan dalam kemampuannya melunasi hutang/ kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka waktu yang singkat, yaitu seberapa jauh perusahaan dapat melunasi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Rasio lancar dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar suatu perusahaan.

Di bawah ini disajikan rumus untuk mendapatkan nilai rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Aset lancar biasanya terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang pada akhirnya akan menjadi uang tunai atau digunakan dalam satu tahun. Kewajiban lancar mencakup hutang/kewajiban yang diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu setahun, seperti hutang usaha, hutang jangka pendek, dan biaya yang masih harus dibayar.

Rasio lancar ini, jika nilainya di atas 1.0 umumnya dianggap sehat karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban lancar, yang mengindikasikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya, sementara rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas.

Penting untuk diingat bahwa rasio lancar yang ideal dapat bervariasi menurut industri dan perusahaan, sehingga penting untuk membandingkan rasio lancar perusahaan dengan pesaingnya dan mempertimbangkan metrik keuangan lainnya serta situasi khusus perusahaan ketika melakukan penilaian keuangan.

Pada Rasio lancar sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain, yaitu : (Anam dan Zuardi, 2018) dan (Puspitasari dan Amah, 2019).

### ***Debt To Equity Ratio***

Pada laporan keuangan DER adalah salah satu rasio yang masuk dalam rumpun rasio solvabilitas. Rasio ini dipakai untuk menilai/ mengukur kemampuan untuk melunasi semua hutang/ kewajibannya, baik itu untuk jangka yang pendek maupun jangka yang panjang (Kasmir, 2016).

Rasio Hutang Pada Ekuitas adalah sebuah rasio keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat leverage atau hutang sebuah perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran/ gambaran terkait seberapa jauh kemampuan perusahaan membiayai aktivitasnya dengan menggunakan hutang berbanding dengan ekuitas pemegang saham.

Di bawah ini disajikan rumus untuk mendapatkan nilai Rasio Hutang Pada Ekuitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Pada Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Hutang mencakup semua jenis hutang yang tercatat dimiliki oleh sebuah perusahaan, termasuk hutang jangka pendek dan jangka panjang, hutang obligasi, hutang bank, dan hutang lainnya.

Total Ekuitas (*Total Equity*) mencakup ekuitas pemegang saham dalam perusahaan, yang meliputi saham biasa, penambahan modal yang disetor, laba yang ditahan, dan unsur komponen ekuitas yang lain.

Rasio ini mengukur seberapa besar peran hutang dalam pembiayaan perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas. Sehingga semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pembiayaan yang berasal dari hutang. Sebaliknya, rasio yang kecil memperlihatkan bahwa perusahaan lebih bergantung kepada modal sendiri (ekuitas) untuk mendanai operasinya.

Jika nilai rasio hutang pada ekuitas di atas 1 memperlihatkan bahwa perusahaan membiayai sebagian besar operasinya dengan hutang. Rasio di bawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dalam pembiayaan. Rasio yang rendah dapat mengindikasikan keamanan keuangan perusahaan, tetapi mungkin juga menunjukkan kurangnya penggunaan hutang sebagai alat untuk pertumbuhan. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena pembayaran bunga yang lebih besar dan potensial untuk masalah likuiditas jika hutang tidak dapat diatasi.

Perlu dicatat bahwa nilai ideal untuk Rasio Hutang Pada Ekuitas dapat bervariasi sesuai dengan industri, tujuan keuangan perusahaan, dan situasi tertentu.

Pada Debt To Equity Ratio sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain, yaitu : (Nursasmita, 2021), Bustomi, Cindy Chalik. (2017), dan (Simamora, (2015).

**Return On Asset**

Pada laporan keuangan ROA yaitu salah satu rasio yang masuk dalam rumpun rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk memberikan penilaian terkait kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba/keuntungan (Kasmir, 2016).

Pengembalian Aset adalah sebuah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai/mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk mendapatkan laba. ROA adalah salah satu indikator utama dalam menganalisis produktivitas dan profitabilitas aset perusahaan.

Di bawah ini disajikan rumus untuk mendapatkan nilai ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Laba Bersih (*Net Income*): Ini adalah laba yang didapatkan setelah semua biaya dan beban, termasuk di dalamnya pajak, dikurangkan dari pendapatan perusahaan.

Total Aset (*Total Assets*): Ini mencakup semua aset perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap.

ROA merupakan ukuran untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba dari sejumlah aset yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan keuntungan/laba. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya dengan baik dalam menghasilkan laba.

Pada *Return On Asset* sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya antara lain, yaitu : (Sumarta, R dan Intan, AU., 2020) , (Bustomi, 2017), dan (Puspitasari dan Amah, 2019).

**Review Artikel Relevan**

Menelaah artikel yang bertopik serupa, adalah bagian kerangka berpikir yang tujuannya adalah sebagai dasar dalam menetapkan suatu hipotesis penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian terdahulu.

**Tabel a: Penelitian Terdahulu**

No	Author (Tahun)	Hasil Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan Artikel Ini	Perbedaan dengan Artikel Ini	H
1	(Anam, C dan Zuardi, LR, 2018)	Rasio Likuiditas (Rasio Lancar), Rasio Solvabilitas (DER), Dan Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan Terutang	Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) dan Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan Terutang	Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan Terutang	H1
2	(Puspitasari, dan Amah, 2019)	Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Rasio lancar) dan Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Rasio lancar) berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	H1
3	(Nursasmita, E., 2021)	Struktur Modal (DER), Profitabilitas (NPM) dan Biaya Operasional	Struktur Modal (DER) berpengaruh secara statistik	Profitabilitas (NPM) dan Biaya Operasional	H2

	berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan Terutang	terhadap PPh Badan Terutang	berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan Terutang	
4	(Bustomi, CC., 2017) Struktur Modal (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Berpengaruh secara statistik Terhadap Beban PPh Badan	Struktur Modal (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Berpengaruh secara statistik Terhadap Beban PPh Badan	Tidak ada variabel <i>Current Ratio</i>	H2
5	(Simamora, Ryadi, 2015) Struktur Modal LDAR dan DER berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan Terutang	DER berpengaruh secara statistik terhadap PPh badan terutang	LDAR berpengaruh secara statistik terhadap PPh badan terutang	H2
6	(Rian Sumarta Aulia Ulmah Intan, 2020) Struktur Modal (DER), Biaya Operasional, ), Rasio likuiditas (Rasio Cepat) tidak berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan terutang, sedangkan Penjualan Bersih, Beban Komersial, Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan terutang	Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan terutang	Struktur Modal (DER), Biaya Operasional, ), Rasio likuiditas (Rasio Cepat) tidak berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan terutang, sedangkan Penjualan Bersih, Beban Komersial berpengaruh secara statistik terhadap PPh Badan terutang	H3
7	(Bustomi, CC., 2017) Struktur Modal (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Berpengaruh secara statistik Terhadap Beban PPh Badan	Profitabilitas (ROA) Berpengaruh secara statistik Terhadap Beban PPh Badan	Tidak ada variabel <i>Current Ratio</i>	H3
8	(Puspitasari, dan Amah, 2019) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Rasio lancar) dan Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (Rasio lancar) berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	Biaya Operasional berpengaruh secara statistik Terhadap PPh Badan	H3

### Pembahasan

Sebagaimana penelaahan teori yang telah dilakukan, maka tujuan dari membahas sumber-sumber pustaka ini anatara lain menganalisa secara konseptual artikel atau penelitian terkait, bagaimana pengaruh masing-masing variable yang diangkat menjadi bahasan supaya kajian ini bisa dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.

### Pengaruh Rasio Lancar terhadap PPh Badan Terutang

Rasio lancar adalah salah satu indikator dalam hal keuangan yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi hutang/ kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. PPh badan terutang merupakan pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pemerintah berdasarkan laba bersih yang diperoleh.

Rasio lancar mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa jauh perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Sehingga rasio lancar yang semakin tinggi mengindikasikan semakin liquid suatu perusahaan dan ini dapat membantu perusahaan untuk lebih mudah memenuhi kewajiban pajaknya. Jika rasio lancar tinggi, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar PPh badan terutang tanpa kesulitan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang antara lain, yaitu: (Anam dan Zuardi, 2018) dan (Puspitasari dan Amah, 2019).

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap PPh Badan Terutang.**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi hutang perusahaan pada ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut mencerminkan tingkat leverage atau hutang perusahaan.

Perusahaan dengan nilai DER tinggi cenderung mempunyai biaya bunga yang lebih besar karena mereka harus membayar bunga atas hutang mereka. Beban bunga dapat menjadi pengurang nilai laba sebelum pajak, yang pada gilirannya mengurangi PPh Badan yang harus dibayar. Oleh karena itu, tingginya DER dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan karena beban bunga yang dapat dipotong dari laba sebelum pajak

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh nyata terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang antara lain, yaitu : ((Nursasmita, 2021), Bustomi, Cindy Chalik. (2017), dan (Simamora, (2015).

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap PPh Badan Terutang.**

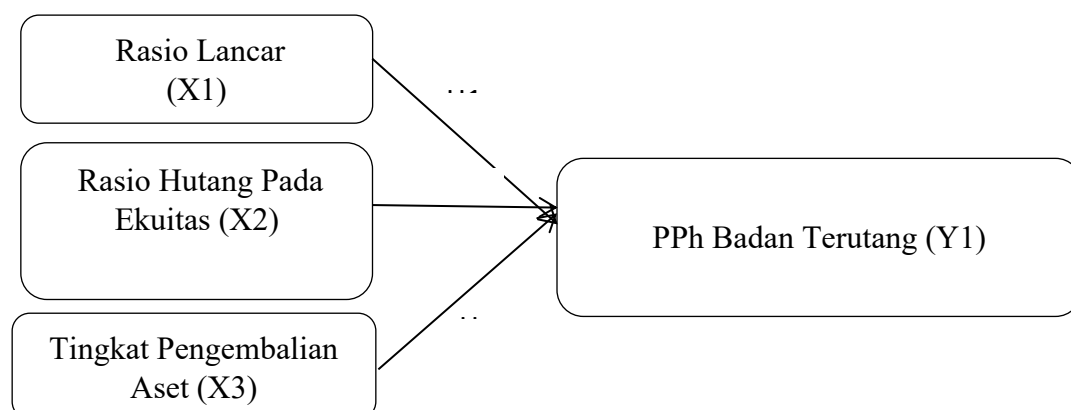
Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang bisa mengukur efisiensi perusahaan dalam perolehan laba bersih dari aset yang dimiliki.

ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi ROA, semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mempunyai laba bersih yang lebih besar sebelum pajak, yang dapat meningkatkan PPh Badan yang harus dibayarkan.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh nyata terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang antara lain, yaitu: (Sumarta, R dan Intan, AU., 2020) , (Bustomi, 2017), dan (Puspitasari dan Amah, 2019).

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Sebagaimana kajian penelitian yang relevan di atas, maka di peroleh kerangka konseptual artikel seperti gambar a) sebagai berikut:



### Gambar a): Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori tersebut di atas yang disederhanakan dengan gambar kerangka konseptual di atas, maka diperoleh bahwa Rasio Lancar, Rasio Hutang Pada Ekuitas, Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pembahasan maka kesimpulan akhir artikel ini yaitu untuk memberikan rumusan hipotesis untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu: 1) Rasio Lancar; 2) *Debt to Equity Ratio*; dan 3). *Return On Asset* berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

### REFERENSI

- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In In Deependublish: Yogyakarta.
- Anam, C. dan Reinsa, L. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43-68.
- Bustomi, Cindy Chalik. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Survei pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 – 2015) ". Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Didowiseiso, Kumba. Subiyanto, Bambang. Irnandi, Kennedy. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Long Term To Asset Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 22(02), 906. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3890/pdf>.
- Gustinandar, Dendi (2010). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka). <http://repository.ut.ac.id/view/40511>.
- Herispon. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Akademi Keuangan Perbankan Riau.
- Idham (2016). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return Saham*. (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka). <http://repository.ut.ac.id/view/42927>.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. Semarang University Press. <https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209-Statistik-Deskriptif-&-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.pdf>.
- Kariyoto. (2017). Analisa laporan Keuangan. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Melsyana, Andhika Debora (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Perusahaan Farmasi (Sebelum dan Sesudah JKN). (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka). <http://repository.ut.ac.id/view/43965>.
- Ningsih, Retno. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten.



- Nursasmita, Evan (2021), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Vol 9, No 3, Mei 2021. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>.
- Puspitasari, D. dan Amah, Nik (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI MADIUN.
- Simamora, P., dan Ryadi, M. R. M. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap PPH Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. 1 (2). 21-31.
- Sucipto, Tia Novira dan Hasibuan, Renika. (2020). Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 20 No. 2, 2020, hal 207-212. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>.
- Sumarta, R dan Intan, AU. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *MEDIA BISNIS*. Vol. 12, No. 2, Hlm. 175-184. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Susanto. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka). <http://repository.ut.ac.id/view/1040466>.
- Wicaksono, Muhammad Agung (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap pajak Penghasilan badan Tahun Pajak 2015 (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat. (Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka). <http://repository.ut.ac.id/view/43019>.